

---

# PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA (STUDI KASUS DI SMK KHOIRIYAH SUMOBITO)

Nur Fitriani

(Program Studi Pendidikan Ekonomi 2016, STKIP PGRI Jombang)

e-mail: nurfitriani493@gmail.com

**ABSTRAK :** Peningkatan sumber daya manusia dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia ditempuh melalui pendidikan. Untuk itu sekolah SMK menyiapkan lulusan siswa yang berkompeten di bidangnya dan siap untuk bekerja. Kesiapan kerja merupakan salah satu langkah yang harus dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito, (2) Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito, (3) Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Khoiriyah Sumobito yang berjumlah 55 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 siswa, karena peneliti melakukan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket online melalui google form dan dokumentasi. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa nilai Sig. (0,010)<0,05, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa nilai Sig. (0,022)<0,05, ada pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa nilai Sig. (0,000)<0,05. Nilai R Square sebesar 0,320 yang berarti 32%, sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 32%. Sedangkan sisanya (100% - 32% = 68%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Saran dari penelitian ini yaitu siswa lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan cara menggali potensi yang dimiliki.

**Kata Kunci – Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan Kesiapan Kerja.**

**ABSTRACT :** Increased human resources in reducing the number of unemployed in Indonesia through education. For this reason, vocational schools prepare graduate students who are competent in their fields and ready to work. Work readiness is one step that must be prepared in entering the workforce. This study aims to (1) To explain the influence of the school environment on student work readiness at SMK Khoriyah Sumobito, (2) To explain the influence of family environment on student work readiness at SMK Khoriyah Sumobito, (3) To explain the influence of school environment and family environment on work readiness of students at SMK Khoriyah Sumobito. The population in this study was the entire number of students of class XI Accounting at SMK Khoiriyah Sumobito, amounting to 55 students. The number of samples used in this study were 55 students, because researchers conducted a population study. Data collection methods used were online questionnaires through Google forms and documentation. The study design uses a quantitative approach with multiple linear regression tests. Based on the results of the study it can be concluded that there is an influence of the school environment on student work readiness Sig. (0.010) <0.05, there is an influence of family environment on students' work readiness Sig. (0.022) <0.05, there is an influence of the school environment and family environment on student work readiness Sig. (0,000) <0.05. R Square value of 0.320 which means 32%, so it can be concluded that the percentage contribution of the influence of the school environment and family environment to work readiness is 32%. While the rest (100% - 32% = 68%) is influenced by other variables not

---

*included in this study. Suggestion from this research is that students are better prepared to enter the workforce by exploring their potential.*

***Keywords – School Environment, Family Environment, and Work Readiness.***

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, hal ini disebabkan banyaknya persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Tampaknya pengembangan sumber daya manusia lebih penting dibandingkan sumber daya alam. Masalah sumber daya manusia tidak lepas dari tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus mendapat prioritas utama agar mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, karena lembaga formal mempunyai peranan penting dalam menggali potensi yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Bentuk investasi yang berharga dalam peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Adanya pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemantapan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, dan pembina lainnya. Atas dasar itu pendidikan dianggap prioritas tinggi dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, melalui pendidikan akan diperoleh tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya (Iman Supardi dalam Ahmad Zainudin, 2013:3). Lingkungan sekolah adalah salah satu sarana prasarana yang berperan penting dalam menciptakan kualitas pendidikan. Sekolah dijadikan tempat untuk menuntut ilmu dan menggali potensi peserta didik. Di sekolah nantinya akan mendapatkan banyak pelajaran dan beberapa praktik seperti pendidikan karakter, nilai-nilai akhlak, dan moral yang baik. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Lingkungan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, perlu adanya sistem yang baik dalam pendidikan, sehingga dijadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Di suatu sekolah siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dari seorang guru. Keberhasilan sekolah tidak dilihat dari kualitas guru saja, namun penyediaan sarana dan prasarana penunjang berupa fasilitas belajar agar siswa termotivasi dalam proses belajar.

Penanaman karakter yang dimulai sejak dini kepada anak, pada akhirnya akan menjadi budaya (karakter sesungguhnya) dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya. Keadaan keluarga mempengaruhi individu siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual, seperti kultur dalam keluarga, tingkat pendidikan

orangtua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orangtuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain (Hamalik, 2014:182).

Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, tanggung jawab yang dimiliki lebih besar. Banyak orang mempunyai penilaian bahwa dunia kerja erat kaitannya dengan lingkungan, pergaulan, dan tugas dari pekerjaan yang membutuhkan kesiapan. Kesiapan kerja dibutuhkan siswa agar dapat mendapatkan pekerjaan sesuai bidang yang dimiliki. Selain itu, kesiapan kerja dibutuhkan siswa agar setelah lulus dapat langsung bekerja, sehingga tidak menganggur. Kesiapan kerja yang dimiliki siswa dapat meminimalkan terjadinya pengangguran. Oleh sebab itu, keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mendidik para siswanya yang memiliki kesiapan kerja dan mampu menerapkan keahliannya dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang memegang peran penting untuk terwujudnya angkatan kerja yang terampil.

Menurut peneliti terdahulu Muhammad Zachim Alfian (2014) yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang" hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 33,5% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas bimbingan karir dan lingkungan sekolah, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel bebas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut peneliti terdahulu Cresentia Ella Kristanti (2015) berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcus 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ada pengaruh praktik kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 43,6%. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga.

Penelitian di atas digunakan untuk bahan pendukung dalam proses penelitian. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti sekolah SMK Khoiriyah Sumobito. SMK Khoiriyah Sumobito merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang unggul dengan berbagai kompetensi keahlian yang dimiliki. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya. Beberapa kejuruan di SMK Khoiriyah Sumobito diantaranya adalah 1) Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Pemasaran, dan Multimedia.

Peneliti memilih program keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga untuk dijadikan obyek penelitian yang fokus pada siswa kelas XI di SMK Khoiriyah Sumobito. Peneliti memilih kelas XI karena ingin mengetahui seberapa besar kesiapan bekerja yang dimiliki siswa untuk memasuki dunia kerja. Dari berbagai ulasan di atas, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan hal penting dalam membentuk kesiapan kerja. Lingkungan sekolah diharapkan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Sedangkan lingkungan keluarga dijadikan pendukung siswa dalam membentuk karakter anak agar siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan di SMK Khoiriyah Sumobito, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yakni kurang lengkapnya fasilitas belajar dan kurang efektifnya model pembelajaran

yang diterapkan guru. Pada perpustakaan sekolah buku yang tersedia sangat minim, sehingga siswa kesulitan dalam meminjam buku yang dibutuhkan. Sekolah tersebut memiliki beberapa LCD proyektor yang diletakkan di ruang guru, pada saat pembelajaran siswa harus mengambil LCD ke ruang guru jika pembelajaran menggunakan Power Point, karena di dalam kelas tidak disediakan LCD sehingga dapat menguras waktu pembelajaran. Pada Lab Akuntansi jumlah komputer yang dimiliki kurang lengkap. Selain itu kurang efektifnya model pembelajaran guru yang diterapkan pada siswa, model pembelajaran yang kurang kreatif menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Kasus di SMK Khoriyah Sumobito)".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Lingkungan Sekolah**

Menurut Ihsan (2013:78) Lingkungan Sekolah yaitu lingkungan institusi resmi di bawah pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik profesional dengan program dan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik.

Menurut Syah (2013:135) Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Dijelaskan lebih lanjut, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar. Selain itu keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Lingkungan sekolah mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Hasbullah (2006:34-35) fungsi lingkungan sekolah antara lain: Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, Efisiensi, Sosialisasi, Konservasi dan transmisi cultural.

Menurut Slameto (2010:64) menyatakan faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar: Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Siswa, Relasi Siswa dengan Siswa, Disiplin Sekolah, Fasilitas Sekolah, Keadaan Gedung, dan Metode Belajar.

### **Lingkungan Keluarga**

Menurut Shochib (2000:17) keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang

diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Menurut Hasbullah (2006:38) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Menurut Syarbini (2014:23) fungsi-fungsi keluarga antara lain: Fungsi Edukasi, Fungsi proteksi, Fungsi afeksi, Fungsi sosialisasi, Fungsi reproduksi, Fungsi religi, Fungsi ekonomi, Fungsi rekreasi, Fungsi biologis, Fungsi transformasi.

Menurut Slameto (2010:60) siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, faktor-faktor lingkungan keluarga berupa: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua., Latar belakang kebudayaan.

### **Kesiapan Kerja**

Menurut Renita (2006:125) Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religious, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta, dalam hal ini bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Menurut Sugiharto dalam Nurjanah (2015:28) Kesiapan Kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja merupakan suatu niat dalam diri untuk menghadapi dunia kerja berdasarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki.

Menurut Sukardi dalam Alvia (2014:27-31) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut: Kemampuan intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Sikap, Kepribadian, Nilai, Hobi, Prestasi, Keterampilan, Penggunaan waktu senggang, Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, Pengetahuan tentang dunia kerja, Pengalaman kerja, Kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah, Masalah dan keterbatasan pribadi

Menurut Yanto (2006:9-11) ciri siswa yang telah memiliki pertimbangan dijadikan sebagai indikator penelitian sebagai berikut: Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, Memiliki sikap

kritis, Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

### **Hasil Penelitian yang Relevan**

- 1) Gunawan (2017) dengan judul “Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah, dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data yang di digunakan adalah path analysis dengan signifikasi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja, motivasi kerja secara signifikan memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, motivasi kerja secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja, tidak ada pengaruh dan signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja, motivasi kerja secara signifikan memediasi pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja, ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.
- 2) Kristanti (2015) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcus 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan ada pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 43,6%. secara parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 34,93% dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 11,36%.

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesiapan Kerja**

Menurut Dalyono (2009:59) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Lingkungan sekolah secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa belajar dan menuntut ilmu setiap harinya, selain itu untuk menyiapkan diri merencanakan masa depannya termasuk dalam hal pekerjaan. Di sekolah siswa akan belajar bersosialisasi dengan orang lain, belajar menjalin relasi yang baik dalam bekerja, melatih siswa untuk tertib dan menaati peraturan yang ada. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang bisa memberikan siswa semangat untuk meraih apa yang diharapkan, tentunya dalam hal ini adalah pekerjaan. Keadaan lingkungan yang kondusif akan memberikan motivasi kepada siswa untuk siap terjun di dunia kerja, karena dalam lingkungan sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya

dibutuhkan untuk bekerja. Dalam hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah, maka akan memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuannya dan siap untuk bekerja.

## 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

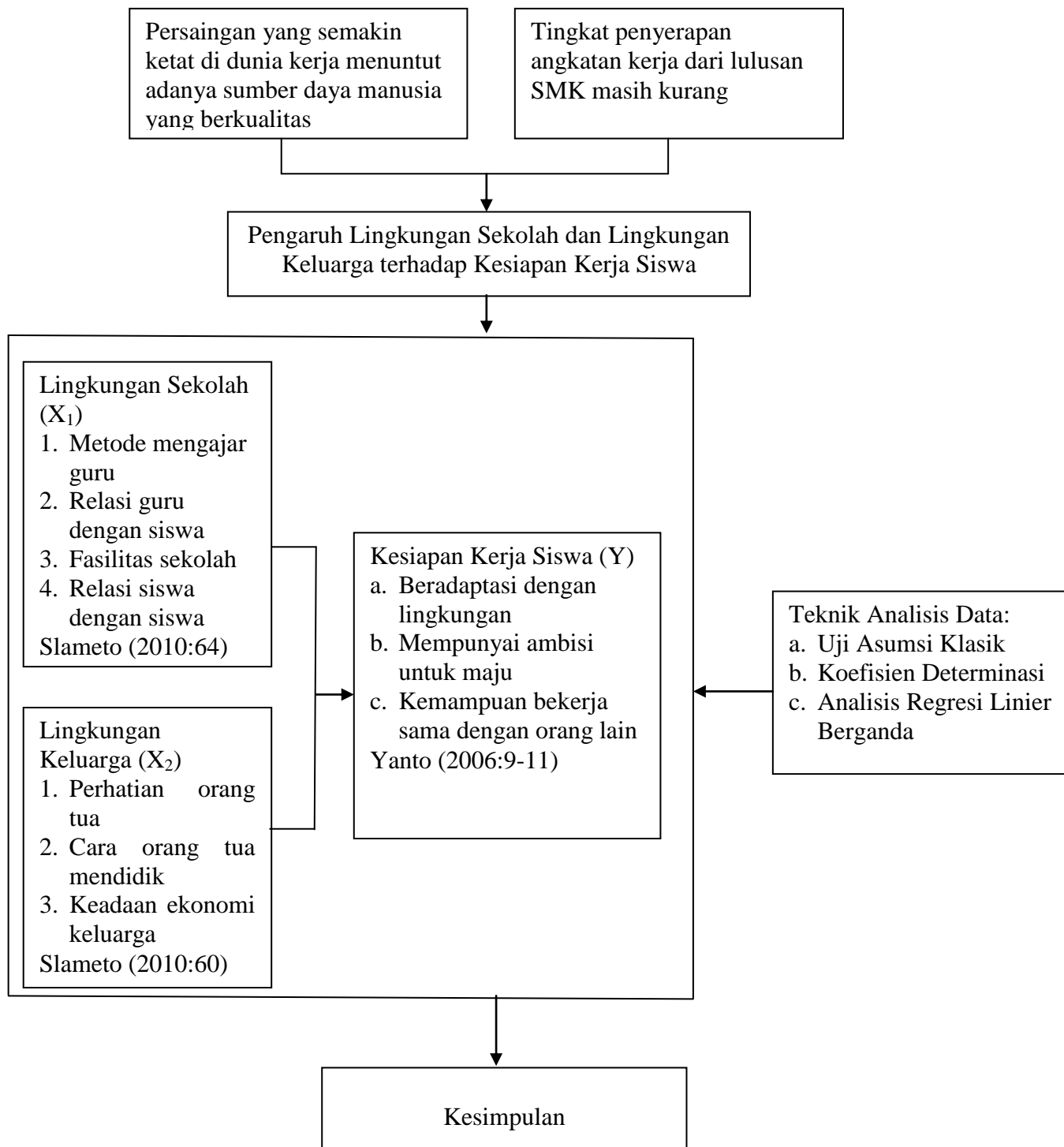
Menurut Hasbullah (2006:38) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

Sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga. Dimana suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan. Lingkungan keluarga tanpa disadari dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, dimana sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Dalam keluarga anak yang memperoleh dukungan, motivasi, pemenuhan fasilitas belajar, perhatian orang tua akan memberikan semangat belajar, sehingga anak siap menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karir di masa depannya.

## 3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, adanya fasilitas pembelajaran menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu mencapai prestasi belajar siswa yang optimal, sehingga siswa menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Sebaliknya dalam lingkungan orang tua peran orang tua dibutuhkan untuk membangkitkan semangat anak melalui motivasi dan bimbingannya, sehingga diharapkan mampu memberikan semangat dalam memaksimalkan proses belajar dalam pembentukan karirnya.

### Kerangka Konsep



### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito.



H<sub>3</sub> : Ada pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoriyah Sumobito.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Kasus di SMK Khoriyah Sumobito)". Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebagai variabel independent dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Khoriyah Sumobito. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian populasi Menurut Riduwan (2017:48-49) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Berkaitan dengan penentuan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berkaitan dengan penentuan sampel yang akan dijadikan subyek adalah kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Khoriyah Sumobito yaitu 55 siswa. Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Metode pengumpulan data Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Angket atau Kuesioner Online, Peneliti menjadikan metode pengumpulan data melalui angket secara online sebagai metode utama, penyebaran angket online melalui Google Form. Instrumen yang dipakai yaitu angket atau kuesioner. Metode ini memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disediakan alternatif. Angket online ini diberikan kepada siswa pada saat penelitian sedang berlangsung. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dalam menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya. b) Dokumentasi, Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pengangguran di Badan Pusat Statistik, jumlah siswa setiap kompetensi keahlian, jumlah kelulusan siswa, dan proses berlangsungnya penelitian di SMK Khoriyah Sumobito.

Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner yang dibuat tepat dan dapat di andalkan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 1-5. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS ver 25 dengan uji validitas dan reliabilitas, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinan R<sup>2</sup>.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penyebaran angket karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki yaitu 7 siswa dan perempuan yaitu 48 siswa. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dari kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Khoriyah Sumobito adalah perempuan.

**Analisis Data**

**1). Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71473611
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750

a. Test distribution is Normal.

**Uji Normalitas**, Berdasarkan hasil uji normalitas di SMK Khoiriyah Sumobito menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai  $0,750 > 0,05$ .

**Uji multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.391	.603		2.306	.025		
Lingkungan sekolah	.415	.155	.349	2.677	.010	.769	1.301
Lingkungan Keluarga	.290	.123	.308	2.361	.022	.769	1.301

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

**Uji multikolonieritas**, Berdasarkan hasil uji multikolonieritas bahwa variabel Lingkungan Sekolah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,769 dan nilai VIF sebesar 1,301, sedangkan variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,769 dan nilai VIF sebesar 1,301. Karena nilai Tolerance dari kedua variabel tersebut  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

**Uji autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.294	1.747	1.696

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

**Uji autokorelasi**, diketahui nilai DW sebesar 1.696 pada nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 55 serta k = 2 (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh dL sebesar 1.4903 sedangkan nilai dU sebesar 1.6406 dan nilai (4 - DW) sebesar 2.304. Nilai DW > dU (1.696 > 1.6406) maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan nilai (4 - DW) > dari dU (2.304 > 1.6406) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi kesimpulan di atas adalah dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.672	3.417		.197	.845
LINGKUNGAN SEKOLAH	.002	.073	.004	.025	.980
LINGKUNGAN KELUARGA	.014	.077	.029	.184	.854

a. Dependent Variable: RES2

**Uji heteroskedastisitas**, Berdasarkan hasil Uji Gletser pada tabel tersebut bahwa variabel lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,980 dimana 0,980 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel lingkungan sekolah. Sedangkan variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,854 dimana 0,854 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel lingkungan keluarga.

**2). Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.294	.19416

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah

Dari tabel model summary menunjukkan bahwa besarnya R Square sebesar 0,320 yang berarti 32%, sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan

sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 32%. Sedangkan sisanya (100% - 32% = 68%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3). Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.391	.603		2.306	.025
	Lingkungan sekolah	.415	.155	.349	2.677	.010
	Lingkungan keluarga	.290	.123	.308	2.361	.022

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 \dots\dots\dots + \beta_n.X_n$$

Kesiapan kerja = 1,391 + 0,349 lingkungan sekolah + 0,308 lingkungan keluarga. Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Kontanta (a) sebesar 1,391 artinya apabila lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga diasumsikan nol (0), maka kesiapan kerja bernilai 1,391.
2. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,349 artinya setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,349 atau 34,9% dengan mengasumsikan variabel yang lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,308 dengan signifikasi artinya setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,308 atau 30,8% dengan mengasumsikan variabel yang lain tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Untuk melihat hasil dari uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.391	.603		2.306	.025

Lingkungan sekolah	.415	.155	.349	2.677	.010
Lingkungan keluarga	.290	.123	.308	2.361	.022

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

- a. Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel lingkungan sekolah adalah 0,010. Karena signifikan < 0,05 maka Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan sekolah secara parsial ( individu) terhadap variabel kesiapan kerja.
- b. Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel lingkungan keluarga adalah 0,022. Karena signifikan < 0,05 maka Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan keluarga secara parsial ( individu) terhadap variabel kesiapan kerja.

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F. Untuk melihat hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.923	2	.461	12.240	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.960	52	.038		
Total	2.883	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka Ha diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito.

### **Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito**

Berdasarkan hasil uji hiptotesis (Uji t) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zachim Alfian (2014) dengan judul "Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (33,5%).

Selain itu dukung penelitian terdahulu oleh Sahrul Gunawan (2017) dengan judul “Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah, dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja.

Sesuai dengan teori Dalyono (2009:59) yang mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Menurut Syah (2013:135) Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Dijelaskan lebih lanjut, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar. Selain itu keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Lingkungan sekolah yang kompetitif adalah contoh lingkungan sekolah yang baik untuk memacu siswa. Di sekolah siswa akan meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill sesuai kompetensi yang dipilih. Lingkungan SMK lebih banyak melakukan latihan dan mengerjakan soal serta memecahkan masalah. Tentunya pengaturan ruangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar perlu diperhatikan. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk bisa lebih mengembangkan kemampuannya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa belajar menuntut ilmu untuk merencanakan masa depan, termasuk dalam hal pekerjaan. Di SMK Khoiriyah Sumobito siswa belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain, belajar menjalin relasi yang baik dalam bekerja, melatih siswa mentaati peraturan seperti halnya yang ada di dunia kerja. Sehingga nantinya siswa akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan siswa semangat untuk meraih apa yang diharapkan, tentunya dalam hal ini adalah pekerjaan. Beberapa hal penting yang dapat mempengaruhi semangat siswa seperti fasilitas sekolah yang digunakan, relasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner online (Google Form) kepada siswa kelas XI, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMK Khoiriyah sudah baik, fasilitas sekolah cukup mendukung proses belajar mengajar, namun perlu diupayakan peningkatan fasilitas sekolah. Jika tidak diupayakan, maka siswa belum sepenuhnya tepenuhi kebutuhannya dalam proses belajar.

Perpustakaan di SMK Khoiriyah Sumobito yang merupakan sumber pembelajaran cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Banyak siswa SMK Khoiriyah Sumobito yang mengandalkan sumber materi dari buku perpustakaan. namun perlu adanya peningkatan untuk melengkapi buku-buku, sehingga siswa tidak kesulitan mencari materi apabila fasilitasnya terlengkapi. Semakin baik fasilitas yang diberikan, maka akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Fasilitas yang baik akan mempengaruhi siap tidaknya siswa dalam memasuki dunia kerja.

Terdapat fasilitas sekolah lain yang mendukung proses belajar mengajar di SMK Khoiriyah Sumobito, diantaranya adalah kelas yang bersih dan bangunan yang kokoh sehingga anak merasa nyaman dalam pembelajaran. Kelas yang nyaman membuat siswa fokus pada materi yang diajarkan oleh guru, sehingga materi ini dapat di implementasikan dalam dunia kerja. Laboratorium akuntansi

d SMK Khoiriyah Sumobito cukup membantu dalam praktik kegiatan keuangan kejuruan akuntansi, namun perlu diperhatikan bahwa jumlah komputer yang tersedia perlu ditingkatkan, sehingga siswa dalam kegiatan praktik difasilitasi lengkap oleh sekolah. Adanya laboratorium akuntansi dapat membantu kegiatan praktikum siswa guna mendukung kompetensi lulusan yang mampu menghasilkan informasi akuntansi yang akuntabel, serta menghasilkan jasa akuntansi yang berkualitas.

Dari hasil yang di dapat peneliti, selain menekankan pada melengkapi fasilitas sekolah, hendaknya SMK Khoiriyah Sumobito melakukan kerja sama dengan pihak industri dengan melaksanakan PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) ataupun membuat program kemitraan sekolah yang menjadi salah satu cara agar sekolah dapat mempertahankan kualitasnya. Tentunya pada saat menjalin kerja sama dengan mitra ditekankan untuk saling mengisi kekurangan masing-masing, bukan merasa lebih unggul dari mitra. Kemitraan sekolah termasuk cara untuk meningkatkan kompetensi sekolah, misalnya dengan berkunjung pada industri sesuai dengan kejuruan atau melakukan kerja sama dengan sekolah lain dalam rangka pertukaran pelajar yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga dengan adanya evaluasi yang dilakukan dapat mengupayakan memberikan pembaharuan kepada siswa dalam meningkatkan kesiapan kerjanya.

#### **Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Noviana Saputri (2016) dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja (4,24%).

Selain itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cresentia Ella Kristanti (2015) dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcus 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan ada pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 43,6% dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 11,36%.

Hal tersebut senada dengan teori Hasbullah (2006:38) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri anak di masa depannya, sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja.

Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak bersama dengan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima di dalam keluarga. Dalam keluarga anak yang memperoleh dukungan, motivasi, pemenuhan fasilitas belajar, relasi antar anggota keluarga, khususnya antara anak dengan orang tua terbiasa menceritakan

permasalahan yang dihadapinya ketika di sekolah, sehingga orang tua mampu memberikan masukan yang berguna untuk anak.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner online (Google Form) kepada siswa kelas XI, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga di SMK Khoiriyah sangat mendukung kesiapan kerja siswa. Dari hasil yang didapat bahwa dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Pada dasarnya keluarga yang membentuk karakter anak. Sikap dan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan dibutuhkan dalam dunia kerja seharusnya ditanamkan lingkungan keluarga sejak dini. Orang tua perlu mengingat dan menyesuaikan kepada perkembangan anak. Mendidik anak harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak, disamping mengingat keinginan orang tua. Dalam hal ini bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya

Dilihat pada perhatian orang tua yang di dapat siswa SMK Khoiriyah Sumobito, perhatian orang tua akan memberikan semangat belajar, terlebih lagi jika anak dan orang tua saling terbuka dalam memenuhi keinginan, kebutuhan, dan menyelesaikan masalah anak. Siswa-siswi di SMK Khoiriyah Sumobito akan berfikir kedepan terutama setelah lulus mereka mengambil keputusan bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan ini sebagian besar pasti diperoleh dari kondisi ekonomi keluarga.

Dalam keadaan ekonomi keluarga di SMK Khoiriyah Sumobito, siswa merasa bahwa indikator ini sangat mempengaruhi tingkat kesiapan kerjanya. Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi seberapa jauh orang tua mampu memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak. Anak memiliki kebutuhan yang besar pemenuhan fasilitas belajar karena adanya fasilitas dapat menunjang peningkatan pengetahuannya. Selain itu juga digunakan sebagai penambah informasi untuk mengetahui seputar dunia kerja.

### **Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito**

Berdasarkan hasil uji statistik (Uji F) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga ada pengaruh secara simultan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Sejalan dengan teori Renita (2006:125) Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religious, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta, dalam hal in bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada tuhan.

Selain itu sejalan dengan teori Menurut Sugiharto dalam Nurjanah (2015:28) Kesiapan Kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang siap akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap bekerja. Tenaga kerja yang siap bekerja biasanya mempunya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tinggi. Tanpa memiliki



pengetahuan dan pengalaman akan sangat sulit bersaing dengan calon tenaga kerja lain dalam mencari pekerjaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah yang baik dapat membentuk karakter siswa. Hal ini diwujudkan di SMK Khoiriyah Sumobito dengan disiplin siswa, sopan santun siswa dan juga implementasi nilai-nilai yang tercermin dalam kompetensi keahlian yang siswa pilih. Siswa akan lebih termotivasi di dalam lingkungan sekolahnya untuk bekerja karena melihat teman-teman sebaya yang aktif dan terus berprestasi. Selain itu siswa mulai memiliki pemikiran bahwa ia dituntut oleh kebutuhan yang harus dipenuhi, cita-cita dan juga harapan yang lebih baik ke depannya untuk bisa merubah hidup.

Lingkungan sekolah tidak dapat memaksimalkan fungsinya jika tidak didukung pihak keluarga. Memang Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal pertama anak. Tetapi jika keluarga atau orang tua tidak mendukung maka proses pembelajaran, program yang disusun oleh sekolah, dan fasilitas sekolah yang mendukung kesiapan kerja siswa akan sia-sia. Dalam lingkungan sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Sebaliknya dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan untuk membangkitkan semangat anak melalui motivasi dan bimbingannya, sehingga diharapkan mampu memberikan semangat dalam memaksimalkan proses belajar dalam pembentukan karirnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Dibuktikan dengan hasil uji t lingkungan sekolah sebesar  $0,010 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Dibuktikan dengan hasil uji t lingkungan keluarga sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Khoiriyah Sumobito. Dibuktikan dengan hasil uji F lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan. Dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,320 yang berarti 32%, sehingga dapat disimpulkan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 32%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 32\% = 68\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Liske. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Perguruan Mu'alimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Alfan, Muhammad Zachim. (2014). *Pengaruh Bimbingan Karier dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Alvia, Pradika Iftafanny Nur. (2014). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Locus of Control Internal, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2018*. Jakarta: BPS
- Chaplin. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyono, Elok. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa SMA Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di Desa Pesanggrahan Gudo*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Fristika, Mega. (2018). *Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa KeLAS XII Pemasaran SMKN 1 Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Sahrul. (2017). *Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), Lingkungan Sekolah dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiani, Cresentia Ella. (2015). *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Munawaroh. (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Jombang: Intimedia.
- Nurjanah, Iin Tri Wahyu. (2015). *Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Renita, B. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Riduwan, dkk. (2017). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saputri, Melinda Noviana. (2016). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shochib, Moh. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarbini, Amirullah. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yanto, Agus Fitri. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainudin, Ahmad. (2013). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII (Studi Kasus di Mts Plus Bahrul 'Ulum)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.